



Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce dalam Novel “Berjuta Rasanya” Karya Tere Liye

Mukhammad Taufik^{1*}, Suwadi², Ilyatur Rosidah³

¹²³ Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan, Indonesia

ovickbro261191@gmail.com^{1*}, suwadi.adiansyah@gmail.com², ilmirosidah37@gmail.com³

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara No.27-29, Tembokrejo, Kec. Purworejo, Kota Pasuruan,
Jawa Timur 67118

Korespondensi penulis: ovickbro261191@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe Charles Sanders Pierce's semiotics based on the representament/ground in the novel Berjuta Rasa by Tere Liye. This study is a qualitative descriptive study. The novel Rasa by Tere Liye as a source of research data and text excerpts in the form of narratives, dialogues, and monologues containing icons, indices, symbols as data. Data collection techniques are carried out using reading techniques and inventory techniques. The stages of data analysis techniques are carried out by means of data reduction, data presentation, explanation of research results and conclusions and verification of research results. The results of the study show that semiotics in the novel Rasa by Tere Liye are divided into: (1) icons in the form of verbal signs in the form of character conversations about other characters and nonverbal markers in the form of character activities or activities, time settings, and character reactions as many as 10 data. (2) indices in the form of verbal markers of changes in character emotions with other characters and conversations about other characters and nonverbal markers in the form of body movements/expressions, character activities or activities, character physical characteristics, settings, character thoughts or feelings, and character reactions as many as 18 data. (3) verbal marker symbols in the form of names or labels given to characters or places as many as 12 data*

Keywords: *Semiotika, Charles Sander Pierce, ikon, indek, simbol.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan semiotika Charles Sanders Pierce berdasarkan representament/ground dalam novel Berjuta Rasanya karya Tere Liye. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Novel Rasanya karya Tere Liye sebagai sumber data penelitian dan kutipan teks berbentuk narasi, dialog, dan monolog yang mengandung ikon, indek, simbol sebagai data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan teknik inventarisasi. Tahapan teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, penjelasan hasil penelitian serta penyimpulan dan verifikasi hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semiotika dalam novel Rasanya karya Tere Liye terbagi atas : (1) ikon berwujud tanda verbal berupa cakapan tokoh tentang tokoh lain dan penanda nonverbal berupa aktivitas atau kegiatan tokoh, latar waktu, dan reaksi tokoh sebanyak 10 data. (2) indek berwujud penanda verbal perubahan emosi tokoh dengan tokoh lain dan cakapan tentang tokoh lain serta penanda nonverbal berwujud gerakan tubuh/ ekspresi, aktivitas atau kegiatan tokoh, ciri fisik tokoh, latar, pikiran atau perasaan tokoh, dan reaksi tokoh sebanyak 18 data. (3) simbol penanda verbal berupa nama atau label yang di berikan karakter atau tempat sebanyak 12 data.

Kata kunci: Semiotika, Charles Sander Pierce, ikon, indek, simbol.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan maksud kepada orang lain. Melalui bahasa, seseorang dapat mengungkapkan diri dan berinteraksi dengan masyarakat. Komunikasi yang efektif terjadi ketika ada keselarasan dan keseimbangan dalam menyampaikan pesan, mencakup aspek emosi, pikiran, pengetahuan, serta kecerdasan, baik untuk memengaruhi maupun dipengaruhi. Makna bahasa ditentukan oleh konteks situasi,

seperti lokasi, waktu, dan kondisi. Setiap faktor situasional ini dapat mempengaruhi atau mengubah arti dari elemen bahasa yang digunakan.

Bahasa adalah sebuah sistem semiotik, yaitu sistem yang terdiri dari tanda-tanda. Setiap tanda yang menjadi bagian dari bahasa memiliki makna tersendiri yang disepakati oleh masyarakat secara konvensional. Seperti yang dikemukakan oleh Teeuw (1984:96), tanpa adanya makna, suatu bentuk komunikasi tidak bisa disebut sebagai bahasa. Baik bahasa maupun sastra termasuk dalam kajian semiotik karena keduanya mengandung lambang-lambang yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau makna tertentu.

Sastra merupakan sebuah sistem tanda, sehingga dengan mempelajari bahasanya, kita bisa menemukan lambang-lambang di dalamnya. Dalam hal ini, semiotik memberikan suatu sistem atau cara untuk memandang tanda-tanda secara terstruktur, seolah-olah setiap tanda memiliki makna yang jelas dan tetap, padahal sebenarnya tanda-tanda tersebut bisa memiliki makna yang berbeda. Meskipun setiap tanda dapat ditafsirkan dengan berbagai cara, interpretasi tersebut harus dilakukan secara sistematis. Artinya, setiap penafsiran harus dapat dipertanggungjawabkan dengan argumen yang jelas dan dapat diterima secara logis.

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra, seperti yang terlihat dalam novel "Berjuta Rasanya" oleh Tere Liye, di mana bahasa digunakan sebagai simbol untuk menyampaikan gagasan penulis. Sebagai bagian dari kesenian dan kebudayaan, novel memiliki makna khusus dalam kehidupan, terutama dalam kaitannya dengan kebudayaan. Novel juga mengandung unsur estetika yang dapat membangkitkan perasaan seperti kesenangan, kenikmatan, haru, dan ketertarikan, serta menyegarkan bagi pembacanya. Hal ini sejalan dengan pandangan Horace dalam Wellek dan Warren (1995:25), yang menyatakan bahwa esensi dan fungsi seni harus mencakup "dulce et utile," yang berarti keindahan dan kegunaan. Kedua konsep ini saling terkait dalam memahami keseluruhan makna sastra. Keindahan dan makna sastra dapat ditemukan melalui penggunaan bahasa dan simbol-simbol yang membentuk sistem semiotik yang digunakan oleh penulis dalam menciptakan karyanya. Oleh karena itu, pendekatan semiotik melihat karya sastra sebagai sistem tanda yang memiliki makna estetis.

Menurut Sikana (2005:33) "Teori semiotik adalah pembacaan, kajian dan analisis yang merujuk kepada tanda-tanda wujud didalam teks-teks sastra". Pierce dalam Rusmana (2014:7) memaknai semiotik sebagai studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengan tanda; cara berfungsi (sintaktik semiotik), serta mengkaji pengirim dan penerimannya oleh mereka yang menggunakan tanda (pragmatik semiotik). Endraswara (2013:37) menyatakan, "semiotik adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (sign), berfungsi tanda, dan produksi makna. Melalui kajian semiotik karya sastra dapat dikaji tentang sistem tersendiri, yaitu melalui

hubungan tanda dengan acuannya. Semiotik merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda untuk menyampaikan sebuah informasi.

Karya sastra yang banyak mengandung banyak tanda yang dapat di analisis melalui kajian semiotik adalah karya fiksi. Didalam banyak mengandung unsur-unsur semiotik yaitu ikon, indeks, dan simbol di dalam Nugriyantoro (2015:3) fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama, interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan tubuh. Didalam karya fiksi terdapat novel, Istilah novel dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Inggris. Abrams dalam Purba (2012:62) menyatakan bahwa sebelumnya istilah novel dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Itali, yaitu novella (yang dalam bahasa Jerman *novelle*, novella diartikan sebuah barang baru yang kecil, kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Esten (2013:7) novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka panjang yang lebih panjang) dimana terjadi konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antara para pelaku.

Semiotika, sebagai ilmu tanda, mencakup segala aspek kehidupan manusia yang dianggap sebagai tanda. Dalam penelitian ini, digunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce untuk menganalisis novel "*Berjuta Rasanya*" melalui tanda verbal dan nonverbal. Peirce mengidentifikasi tiga fokus tanda, yaitu (*qualisign, sinsign, dan legisign,*) dengan asumsi bahwa fungsi esensial tanda adalah memberikan makna dan efisiensi dalam komunikasi serta pemahaman dunia (Zoest, 1993: 11).

Dalam banyak buku semiotik, disebutkan bahwa disiplin ini berawal dari ilmu linguistik dengan Ferdinand de Saussure (1857 - 1913) sebagai tokoh utamanya. Selain dikenal sebagai Bapak Linguistik, de Saussure juga sering dianggap sebagai salah satu tokoh semiotik. Tokoh penting lainnya dalam bidang semiotik adalah filsuf Amerika, Charles Sanders Peirce (1839 - 1914). Kemudian, teori-teori semiotik modern dikembangkan lebih lanjut oleh Roland Barthes (1915 - 1980).

Ferdinand de Saussure menamakan ilmu yang dikembangkannya sebagai semiologi, yang membagi tanda menjadi dua elemen utama: penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Sementara itu, Charles Sanders Peirce lebih menekankan pada tipologi tanda, yakni ikon, indeks, dan simbol. Roland Barthes, di sisi lain, memperkenalkan konsep konotasi dan denotasi sebagai kunci dalam analisisnya.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan. Penelitian *Pertama*, dilakukan oleh Oky Rio Putra Candra pada tahun 2017 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Fkip UIR yang berjudul "Analisis Semiotika Dalam Novel Pulang Kary Tere Liye". Masalah

penelitian yaitu bagaimanakah hubungan tanda dengan acuannya yang berupa: ikon, indeks, dan simbol dalam Novel pulang karya Tere Liye? Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan serta mengumpulkan data semiotika mengenai, ikon, indeks, dan simbol yang terdapat di dalam novel Pulang Karya Tere Liye. Teori yang digunakan adalah teori Charles Sanders Peirce (2014), Ferdinand de Saussure (2014), Roland Barthes (2014), Dadan Rusmana (2014) pendekatan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian bahasa dan sastra dalam bentuk kajian kepustakaan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitiannya disajikan dalam bab penyajian data, serta menarik kesimpulan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sonia Widia Henderi pada tahun 2019, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Fkip UIR yang berjudul “Analisis Semiotika Dalam Novel Luka Tanah Karya Hary B Kori’un”. Masalah penelitian yaitu (1) Bagaimanakah ikon yang terdapat dalam Novel Luka Tanah Karya Hary B Kori’un? (2) Bagaimanakah indeks yang terdapat dalam Novel Luka Tanah Karya Hary B Kori’un? (3) Bagaimanakah simbol yang terdapat dalam Novel Luka Tanah Karya Hary B Kori’un? Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan dan menyimpulkan data ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam Novel Luka Tanah Karya Hary B Kori’un. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Pradopo (2010), Nurgiyantoro (2013), Sobur (2009), Santoso (2013), Wijana (2015), Emzir dan Rohman (2015).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam sistem lambing, tanda, dan ikon yang digunakan oleh pengarang dalam karyanya, yaitu novel *Berjuta Rasanya* karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik dengan merujuk pada pandangan Charles Sanders Peirce dan teori tipologi tandanya.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Santoso (2013:3). “Semiotika juga dikenal dengan sebutan semiologi. Keduanya memiliki makna yang sama, yaitu sebagai ilmu yang mempelajari tanda. Baik semiotika maupun semiologi berasal dari kata Yunani "Semion," yang berarti tanda. Oleh karena itu, semiotika adalah ilmu yang mengkaji tanda-tanda yang memiliki makna dalam konteks semiotika”. Menurut Emzir dan Rohman ((2015:48). “Semiotik sering dianggap setara dengan semiologi. Semiotik atau semiologi merupakan ilmu yang mempelajari tanda, berasal

dari kata "semion" yang berarti tanda dan "logos" yang berarti ilmu. Dengan demikian, semiotik adalah cabang ilmu yang mengkaji tanda-tanda”.

Menurut Danesi (2010:6) “Sejak pertengahan abad ke-20, semiotika telah berkembang menjadi bidang kajian yang sangat luas, mencakup berbagai hal seperti bahasa tubuh, seni, wacana retorik, komunikasi visual, media, mitos, narasi, bahasa, artefak, isyarat, kontak mata, pakaian, makanan, upacara, dan hampir semua yang diciptakan, digunakan, atau diadaptasi oleh manusia untuk menghasilkan makna. Dengan demikian, semiotika mempelajari objek-objek yang mengandung tanda dan makna.

Semiotika Charles Sanders Peirce dilahirkan dalam sebuah keluarga intelektual pada tahun 1839. Ayahnya, Benjamin adalah seorang profesor matematika pada Universitas Harvard. Peirce berkembang pesat dalam pendidikannya di Harvard. Pada tahun 1859 dia menerima gelar BA, kemudian pada tahun 1862 dan 1863 secara berturut-turut dia menerima gelar M.A dan B.Sc dari Universitas Harvard.

Memahami semiotika tentu tidak bisa melepaskan pengaruh dan peran dua orang penting, yakni Charles Sander Peirce dan Ferdinand de Saussure. Keduanya meletakkan dasar-dasar bagi kajian semiotika. Peirce dikenal sebagai pemikir argumentatif dan filsuf Amerika yang paling orisinal dan multidimensional. Pengikut Peirce seringkali membedakan antara semiotik dan semiologi. Mereka menyebut semiotik untuk aliran Peirce dan semiologi sebagai khas aliran Saussure. Mengenai hal ini Saussure memperhatikan aspek sosial di belakang penandaan, sementara Peirce lebih tertuju pada “the logic of general meaning”. Oleh karena itu, Saussure dan Peirce walau tidak saling mengenal karena masing-masing berada di benua yang berbeda, memang bertolak dari titik yang berbeda dengan pendekatan yang berbeda pula.

Titik sentral dari semiotik Peirce adalah sebuah trikotomi dasar mengenai relasi “menggantikan” (Stand for) di antara tanda dengan objeknya melalui interpretan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Peirce dalam rumus trikotomi atau grand theory. Teori tersebut adalah representamen, objek, dan interpretan. Representamen menurut Charles S Peirce adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain itu, oleh Peirce disebut interpretan, dinamakan sebagai interpretan dari tanda yang pertama pada gilirannya akan mengacu pada pada objek tertentu. Dengan demikian menurut Peirce sebuah tanda atau representamen memiliki relasi “triadik” langsung dengan interpretan dan objeknya. Apa yang dimaksud dengan proses “semiosis” adalah suatu proses yang memadukan entitas (berupa representamen) dengan entitas lain yang disebut sebagai objek. Proses ini oleh Peirce disebut sebagai signifikasi.

"Analisis makna semiotik dalam novel *Berjuta Rasanya* karya Tere Liye menggunakan pendekatan semiotik dengan konsep semantik dan pragmatik menurut teori Charles Sanders Peirce."

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif sendiri banyak jenis-jenisnya, dalam penelitian metode kualitatif yang digunakan yaitu jenis deskriptif analisis. Adapun pengertian dari metode deskriptif analitis adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiono, 2009).

Subjek dalam penelitian ini adalah novel "*Berjuta Rasanya*" karya Tere Liye. Objek dalam penelitian ini adalah aspek ikon, indek, dan symbol yang ada dalam novel "*Berjuta Rasanya*" karya Tere Liye dengan menggunakan kajian semiotika Charles Sanders Pierce.

Fokus penelitian ini adalah pada objek yang terdiri dari ikon, indek, dan symbol yang terdapat dalam berbagai kalimat di dalam novel tersebut, dan peneliti ini akan memafaatkan pendekatan semiotika Charles sanders pierce. Dengan menggunakan pendekatan semiotika, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengintrepretasi tanda-tanda dalam novel "*Berjuta Rasanya*" karya Tere Liye untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pesan yang disampaikan di dalam novel tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik hermeneutik. Menurut Hamidy (2003:4) hermeneutika adalah teknik baca, catatan,dan disimpulkan. Teknik ini biasanya dipakai untuk kajian filologi yang mempelajari naskah, maupun kajian sastra yang menelaah roman, novel, dan cerpen. Teknik baca yaitu dengan cara membaca objek kajian semiotika pada novel *Berjuta Rasanya* Karya Tere Liye. Teknik catat yaitu mencatat hal yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu ikon, indeks dan simbol. Menyimpulkan data yang berhubungan dengan dalam penelitian yaitu jenis tanda ikon, indeks, dan simbol di dalam novel *Berjuta Rasanya* Karya Tere Liye.

Data yang disajikan dalam penelitian ini di antaranya yakni hasil analisis semiotika dengan indikator ikon, indek, dan symbol, data yang digunakan merupakan data kualitatif yang artinya berupa deskripsi-deskripsi penjelasan. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Berjuta Rasanya* karya Tere Liye. Novel ini merupakan novel pemenang penghargaan 10 tahun Mastera. Novel ini pertama dicetak pada tahun 2023. Novel ini memiliki jumlah halaman sebanyak 205 halaman dengan 15 pembagian judul cerita.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan mengenai hasil analisis dan pembahasan untuk menjawab sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini. Berikut ini adalah hasil deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan masalah analisis semiotik novel *Berjuta Rasanya* karya Tere Liye dengan konsep semantik dan pragmatik menurut aliran Charles Sander pierce.

Hasil

Hasil dari penelitian yang berjudul : analisis semiotika charles sander pierce dalam novel “*Berjuta rasanya*” Karya Tere Liye sesuai dengan rumusan masalah yang di klasifikasikan dalam tiga indikator yaitu : (1) ikon, (2) indek, (3) simbol.

a. Ikon

Berikut ini penjelasan untuk Sub judul kesatu.

1) Data dengan kode BS/IK/h.1/p.1

- a) “Anak itu menangis, tersedu, berlari menjauh dengan gelambir lemak diperut” . mengadu, ibunya mencoba menenangkan. (halaman.1)
- b) Intepretan : Pada kalimat “berlari menjauh dengan gelambir lemak diperut” dengan kode data BS/ IK/h.1/p.1 menggambarkan fisik sang karakter bahwa sang karakter memiliki tubuh yang gendut.
- c) Tanda : gelambir lemak diperut
- d) Objek : ikon

2) Data dengan kode BS/IK/h.4/p.1

- a) “ Semakin banyak jerawat dia yang mengiasi wajahnya, tubuhnya ringkih mukanya tirus dengan rambut keriting tak-tertolong “ (halaman.4)
- b) Intepretan : Pada kalimat “ tubu ringkih mukanya tirus “ dengan kode data BS/IK/h.4/p.1 menggambarkan fisik sang karakter memiliki tubuh yang kurus.
- c) Tanda : tubuh ringkih mukanya tirus
- d) Objek : ikon

b. Indek

Berikut ini penjelasan untuk Sub judul kedua.

1) Data dengan kode BS/IN/h.1/p.1

- a) “Aku mohon.....anak itu menangis terseduh, bersimpuh penuh harap, atau kalau kau tidak berkenan membuatku kurus, maka buatlah gendut seluruh teman-temanku. (halaman.1)

- b) Intrepetan : Pada kalimat “ bersimpuh penuh harap “ pada kode BS/IN/h.1/p.2 menunjukkan suasana hati pada karakter pada novel yang menunjukkan bahwa sang karakter sedang berdo’a.
 - c) Tanda : Bersimpuh
 - d) Objek : Indek
- 2) Data dengan kode BS/IN/h.5/p.4
- a) “Gue pikir hidup gue akan sepi selamanya...selamanya..., vin pelan mengaduk-aduk minumannya, nelangsa. (halaman.5)
 - b) Intepretan : Pada kalimat “ nelangsa “ pada kode BS/IN/h.5/p.4 pada kalimat nelangsa menunjukkan suasana hati sang tokoh jika sedang merana.
 - c) Tanda : Nelangsa
 - d) Objek : indek
- c. Simbol
- 1) Data dengan kode BS/SI/h.3/p.2
- a) “. Selama tiga puluh tahun itu jugague tahu, nggak satu pun cowok melirik lu. (halaman.3)
 - b) Intepretan : Pada data BS/SI/h.3/p.2 tanda dalam teks “tiga puluh tahun” menggambarkan tokoh sudah lama menjomblo.
 - c) Tanda : Tiga puluh tahun
 - d) Objek : Simbol.
- 2) Data dengan kode BS/SI/h.5/p1
- a) “Seperti malam ini, di skycafe! Kafe yang memiliki slogan, kamilah kafe tertinngin di kota ini! Meski terdengar berlebihan, namun tidak ada yang salah dengan slogan itu karena kafe ini memang persis berada di atas gedung tertinggi. (halaman.5)
 - b) Intepretan : Pada data Bs/si/h.5/p.1 pada kalimat kamilah caffe tertinggi di kota ini memiliki makna kalau caffe tersebut di gunakan berkumpulnya para tokoh kelas sosial karena tempatnya memang berda di atas gedung yang tinggi.
 - c) Tanda : Café tertinggi
 - d) Objek : Simbol.
- 3) Data dengan kode BS/SI/h.6/p.4
- a) “jo tertawa, melambaikan tangan ke pelayan, meminta bon tagihan. (halaman.6)

- b) Interpretasi : Pada data BS/ISI/h.6/p.4 pada kalimat “melambaikan tangan ke pelayan” adalah sebuah tanda untuk memanggil pelayan.
- c) Tanda : Melambaikan tangan
- d) Objek : Simbol.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah peneliti menganalisis makna semiotika yang terdapat pada novel *Berjuta Rasanya* karya Tere Liye dengan konsep pragmatic dan semantik menurut aliran Charles sander pierce terdapat banyak ikon, indek, simbol. Tanda-tanda tersebut tersebar dalam sub judul yang ada pada novel tersebut. Berdasarkan perhitungan, tanda indeks paling banyak ditemukan dalam novel ini .

Makna semiotika yang terdapat pada novel *Berjuta Rasanya* karya Tere Liye ini hanya meliputi :

- a. Ikon dalam Novel *Berjuta Rasanya* karya Tere Liye meliputi ikon perbandingan karakter sebagai kekerasan verbal, dan ikon kostum sebagai penanda sosial.
- b. Indek dalam Novel *Berjuta Rasanya* karya Tere Liye meliputi indek perasaan, indek pekerjaan tokoh.
- c. Simbol dalam Novel *Berjuta Rasanya* karya Tere Liye meliputi simbol kecantikan, simbol nama, dan simbol ketidakadilan.

Sedangkan makna Novel *Berjuta Rasanya* karya Tere Liye merupakan makna secara keseluruhan yang terlihat dari judul novel karya tere liye ini.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a. Penting untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai aspek-aspek makna semiotik menurut Charles Sanders Pierce, yang dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi mahasiswa, terutama di bidang sastra.
- b. Dengan menggunakan pendekatan analisis semiotik ala Charles Sanders Pierce, diharapkan peneliti dapat lebih mudah mengidentifikasi dan memahami makna yang terkandung dalam karya sastra, serta dapat mengkaji makna semiotik secara lebih mendalam sesuai dengan pengetahuan yang ada.

- c. Untuk meningkatkan kualitas pengajaran sastra, khususnya dalam hal apresiasi sastra, sudah saatnya bagi kita untuk lebih serius mempelajari sastra, guna memperkaya pengalaman dan menggali kekayaan yang terkandung di dalamnya melalui pembacaan yang lebih mendalam.
- d. Penulis lain disarankan untuk menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan sumber informasi, agar dapat memberikan perspektif tambahan dalam mengkaji nilai-nilai lain ketika melakukan penelitian serupa dengan karya yang berbeda.

Ucapan Terima Kasih

Bagian ini disediakan bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih, baik kepada pihak penyandang dana penelitian, pendukung fasilitas, atau bantuan ulasan naskah. Bagian ini juga dapat digunakan untuk memberikan pernyataan atau penjelasan, apabila artikel ini merupakan bagian dari skripsi/tesis/disertasi/makalah konferensi/hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, cetakan keempat, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta:Reineka Cipta
- Barus, Sanggup, 1997. *Diktat Kuliah Teori Sastra*. Medan: IKIP
- Liye, Tere. 2023. *Berjuta Rasanya*. Mahaka Publishing. Jakarta
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : Referensi. Semi, Atar, *Metedologi Penelitian Sastra*, Angkasa, Bandung 1993
- Teeuw, A. *Sastra dan Ilmu Sastra*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1984
- Van luxemburg, Jan dkk, *Pengantar Ilmu Sastra* (Terj. Dick Hartoko), Gramedia,Jakarta, 1992
- Wellek, Rene dan Austin warren, *Teori Kesusteraan* (Terj. Melani Budianta),Gramedia, jakarta, 1995
- Wibowo, Indiwani, Seto, Wahyu, 2013. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Wiyatmi. 2006. “Pengantar Kajian Sastra”. Yogyakarta: Pustaka Book publisher.
- Yuwono, Untung dan Christomy, 2004. *Semiotik Budaya*. Depok: pusat 11. penelitian kemasyarakatan dan Budaya Direktorat Riset dan pengabdian Masyarakat UI
- Zaimar, Okke KS. (2014). *Semiotika dalam Analisis Karya Sastra*. Depok : KomodoBooks.